

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji konstruktivisme mitos konsumsi ikan lele di masyarakat Medang, Glagah, Lamongan, yang memiliki pantangan kuat terhadap ikan lele. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya memahami bagaimana mitos dan kepercayaan lokal, yang diwariskan secara turun-menurun, yang membentuk pola konsumsi dan interaksi sosial. Masyarakat Medang memiliki cerita tentang Mbah Baya Pati, seorang santri yang diselamatkan oleh ikan lele saat mengambil Kris dari Mbok Rondo. Setelah berhasil, ia mewasiatkan agar keturunannya tidak mengkonsumsi ikan lele, masyarakat Medang juga terdapat cerita sejarah yang mengaitkan ikan lele dengan nasib buruk, yang menguatkan pantangan ini. Teori yang digunakan adalah konstruksi sosial dari Peter L Berger, yang menekankan proses internalisasi dan eksternalisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sementara teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos yang menganggap ikan lele membawa nasib buruk ini diinternalisasi sebagai bagian dari identitas budaya, sementara eksternalisasi terlihat dalam praktik sosial yang menghindari penyajian ikan lele, memperkuat norma sosial. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa mitos konsumsi ikan lele merupakan bukan hanya sekedar kepercayaan, tetapi bagian dari konstruksi sosial yang membentuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Medang.

Kata Kunci: Nontruktivisme, Mitos, Konsumsi Ikan Lele, Internalisasi, Eksternalisasi, Masyarakat Medang

ABSTRACT

This study aims to examine the constructivism of catfish consumption myths in the community of Medang, Glagah, Lamongan, which has strong taboos against catfish. The background of this research focuses on the importance of understanding how local myths and beliefs, passed down through generations, shape consumption patterns and social interactions. The Medang community has a story about Mbah Baya Pati, a santri who was saved by a catfish while taking the Keris from Mbok Rondo. After his success, he mandated that his descendants not consume catfish, the Medang community also has a historical story linking catfish with bad luck, which reinforces this taboo. The theory used is Peter L Berger's social construction, which emphasizes the process of internalization and externalization. This research uses qualitative research with a case study approach, while the data collection techniques of this research use observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the myth that catfish brings bad luck is internalized as part of cultural identity, while externalization is seen in social practices that avoid serving catfish, strengthening social norms. The research conclusion shows that the myth of catfish consumption is not just a belief, but part of the social construction that shapes the daily life of the Medang community.

Keywords: *Nonconstructivism, Myth, Catfish Consumption, Internalization, Externalization, Medang Community.*